

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK)

The Effect of Working Capital Profitability (Study at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk listed on the stock exchange)

Saverinus Ardianto^{1,a)}, Wehelmina M. Ndeon^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} asaverinus18@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndeon@staf.undana.ac.id, ^{c)} christien.foenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (studi pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan antara lain Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran Persediaan, *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin*. Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif yaitu laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018-2022. Dengan sumber data skunder. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio komponen modal kerja lalu dibandingkan dengan *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin*. perputran kas terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan profitabilitas, perputaran piutang terhadap terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan profitabilitas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Retrun On Asset*, *Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Era globalisasi kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan. Hal ini membuat setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan yang besar, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang ada secara baik demi mencapai laba yang tinggi. Laba yang tinggi dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan yang bersaing harus mampu meningkatkan kinerjanya agar tidak tertinggal oleh pesaing. Perusahaan harus menciptakan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur supaya dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan (Sutrisno, 2013) terutama dalam proses pengoperasional sampai penjualan itu

harus optimal. Tujuannya agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu manajemen untuk mengelola modal kerja.

Menurut Riyanto, (2010 : 62) kebijaksanaan yang tepat dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien. Mengurangi atau melakukan penghematan sumber daya dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga sumber dan penggunaan modal kerja dimanfaatkan dengan baik untuk mendorong meningkatkan laba perusahaan. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan elemen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan karena perputarannya akan dihitung. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien (Rahma, 2011)

Profitabilitas memiliki peran penting disuatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk mendukung kegiatan operasionalnya dari sebuah perusahaan (Ambarawati, dkk., 2015). *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Hery, 2015:228) Dan *Net Profit Margin* (NPM) menyatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Fahmi 2012:97)

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk ini selalu aktif mempublikasikan laporan keuangannya (triwulan, tahunan dan entitas anaknya) yang diakses melalui webside <https://www.idx.co.id/>. Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka disetiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (*Grup*) yang saling melengkapi yaitu: *Consumer Branded Products* (CBP), *Bogasari*, *Agribusiness* serta *Distributio*. Adapun produk dari PT.Indofood yang dimana sesuai dengan kehidupan masyarakat milenial yang cenderung suka yang instan seperti indomie dan produk kebutuhan pokok dari perusahaan, salah satu produk kebutuhan pokok yang terkenal minyak goreng bimoli yang dulu sangat banyak diminati masyarakat Indonesia, Namun dalam akhir akhir ini di pasaran ada begitu banyak muncul produk-produk minyak goreng yang bermerk lainnya, akan tetapi masyarakat tetap mencari produk minyak goreng bimoli. Berikut ini disajikan data kas dan setara kas, piutang, persediaan, penjualan bersih, laba bersih dan total aset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Selama tahun 2017-2022.

Table 1.

Data kas, piutang persediaan penjualan laba bersih dan total asset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Piutang	Persediaan	Penjualan	Laba Bersih	Total Asset
2018	8.809.253	5.401.971	11.644.156	73.394.728	20.212.005	96.537.796
2019	13.745.118	5.406.033	9.658.705	76.592.955	22.716.361	96.198.559
2020	17.336.960	6.429.130	11.150.432	81.731.469	26.752.044	163.136.516
2021	29.478.126	7.626.041	12.683.836	99.345.618	32.464.061	179.356.193
2022	26.492.369	8.868.568	18.444.010	80.821.622	25.079.000	183.743.995

Sumber Data : laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat kas dan setara kas, penjualan, laba bersih dan total asset dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018-2022 cenderung meningkat tiap tahunnya. Dan piutang perusahaan dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan persediaan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Adapun pencapaian kinerja positif dari perusahaan dimana mampu meningkatkan laba bersih terutama pada tahun 2019 karena berdasarkan survei dari badan pusat statistik yang di akses melalui webside <https://www.bps.go.id> pada saat situasi pandemi covid 19 sekitar 84,20% Usaha Menengah Besar (UMB) mengalami penurunan pendapatan.

STUDI PUSTAKA

Modal kerja

Kasmir (2015:249) menyatakan “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal atau investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, persediaan dan piutang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jenis perusahaan
2. Waktu produksi
3. Syarat kredit dan tingkat perputaran persediaan

Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:258) penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk hal-hal berikut ini diantaranya yaitu:

1. Pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan mesin).

Manajemen Modal Kerja

Menurut Ratiyah, (2014:33) manajemen modal kerja adalah manajemen pada aktiva dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan.

Menurut Kasmir, (2012:253) tujuan manajemen modal kerja diantaranya yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor jika rasio keungan memenuhi syarat.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi diri jika terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Perputaran Kas

Menurut Susanti (2016 : 3) Perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Ponsian (2014: 348) periode perhitungan perputaran piutang mengacu pada lamanya rata-rata waktu untuk mengubah piutang perusahaan menjadi uang tunai setelah penjualan kredit. Hal ini dapat dihitung dengan penjualan kredit dibagi rata-rata piutang. Perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata Rata piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2015: 214) mengemukakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Menurut Kasmir (2011: 180) mengemukakan bahwa rumus yang tepat untuk mengukur perputaran persediaan berdasarkan versi Investopedia adalah:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Pengertian Profitabilitas

Brigham dan Dave (2011) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Yuliani, 2013: 5).

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan dalam perusahaan, dalam praktiknya jenis jenis rasio profitabilitas yang digunakan (lestari, 2020) :

1. Hasil Pengembalian Asset (Return On Asset/ROA)

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan perusahaan. *ROA* adalah rasio yang mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return on Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat dipergunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Menyatakan margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

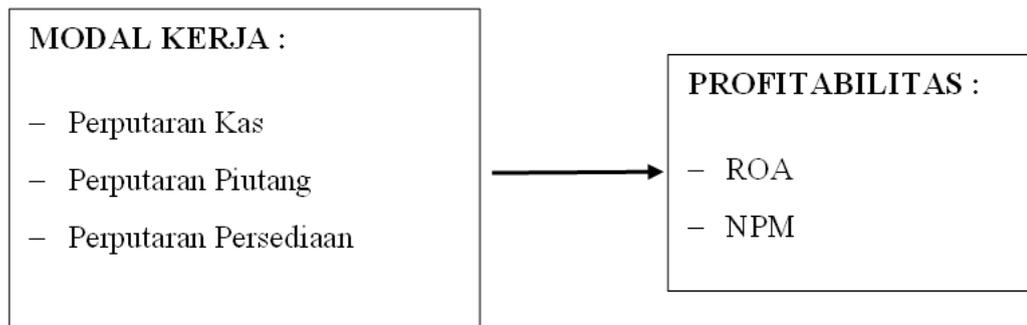
$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Malesari (2020:72) mengungkapkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (profit), dan begitu juga sebaliknya.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan ROA dan NPM sebagai variabel terikat, dan menggunakan komponen modal kerja perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan profitabilitas yang besar, pihak manajemen harus menanganai dan mengelola sumber dayanya dengan baik



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskripsi, jenis dan sumber data menggunakan kuantitatif data sekunder dan untuk Teknik analisis datanya secara deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis rasio-rasio seperti rasio profitabilitas (Return On Investment dan Net Profit Margin), rasio likuiditas (perputaran kas), rasio inventory turnover (perputaran persediaan) dan rasio aktivitas (perputaran piutang) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lalu di bandingkan dengan indicator standar industri, lalu untuk mengetahui perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rasio profitabilitas maka akan di gunakan asumsi.

ANALISIS PENELITIAN

Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dari komponen yang terdapat dalam modal kerja, yaitu:

Perputaran Kas

Tabel 2.
Perputaran Kas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas+Kas di Bank		Rata Rata Kas	Penjualan Bersih	Perputaran kas (Kali)	Naik/ Turun
	Awal	Akhir				
A	B	C	D=B+C/2	E	F=E/D	G
2018	3.564.920	4.489.205	4.027.063	73.394.728	18	0
2019	4.489.205	4.714.819	4.602.012	76.592.955	17	(1 kali)
2020	4.714.819	15.079.784	9.897.302	81.731.469	8	(9 kali)
2021	15.079.784	26.390.158	20.734.971	99.345.618	5	(3 kali)
2022	26.390.158	22.605.901	24.498.030	80.821.622	3	(2 kali)

Sumber data: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 2. hasil perhitungan perputaran kas dapat diketahui perputaran kas pada PT. Indofood sukses Makmur Tbk dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan tiap tahunnya, dengan perputaran kas paling tinggi di tahun 2018 dan perputaran kas paling rendah di tahun 2022. Penurunan perputaran kas yang paling besar itu terjadi pada tahun 2020

sebanyak (9 kali), penurunan perputaran kas ditahun 2020 dan rendahnya pereputaran kas perusahaan ditahun 2020-2022 disebabkan perusahaan terlalu menanam banyak modal kerja pada kas di tahun tersebut namun volume penjualan perusahaan tidak sebanding dengan penanaman modal kerja dalam kas sehingga perputaran kas perusahaan menurun, dengan penurunan ini dapat diketahui ketidakefektifan manajemen dalam mengelola kasnya dimana dengan kas yang banyak/ besar perusahaan tidak mampu meningkatkan/mamaksimalkan perputarannya.

Perputaran Piutang

Tabel 3.

Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Piutang		Rata Rata Piutang	Penjualan Kredit Bersih	Perputara Piutang	Perubahan Naik/ Turun
	Awal	Akhir				
A	B	C	D=B+C/2	E	F=E/D	G
2018	5.039.733	5.401.971	5.220.852	73.394.728	14 Kali	0 Kali
2019	5.401.971	5.406.033	5.404.002	76.592.955	14 Kali	0 Kali
2020	5.406.033	6.429.130	5.917.582	81.731.469	14 Kali	0 Kali
2021	6.429.130	7.626.041	7.027.586	99.345.618	14 Kali	0 Kali
2022	7.626.041	8.868.568	8.247.305	80.821.622	10 Kali	(4 Kali)

Sumber data :Laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 3. hasil perhitungan perputaran piutang dapat diketahui perputaran piutang PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dalam keadaan baik dibuktikan dengan perusahaan mampu menstabilkan perputarannya dari tahun 2018-2022, dengan perputaran tertingginya terjadi pada tahun 2018-2022, hal disebabkan perusahaan mampu menagih semua piutang perusahaan ditambah dengan pelanggan yang mampu membayar kreditnya tepat pada waktunya. Kemudian ditahun 2022 terjadi penurunan perputaran piutang perusahaan sebanyak (4 kali) hal ini disebabkan penjualan kredit bersih perusahaan yang kecil namun volume piutang yang besar sehingga perputaran piutang perusahaan menurun.

Perputaran Persediaan

Tabel 4.

Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Indofood Sukses MakmurTbk (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Persediaan		Rata Rata Persediaan	Penjualan	Perputaran Persediaan	perubahan naik/turun
	Awal	Akhir				
A	B	C	D=B+C/2	E	F=E/D	G
2018	9.792.768	11.644.156	15.614.846	73.394.728	5 Kali	0 kali
2019	11.644.156	9.658.705	16.473.509	76.592.955	5 Kali	0 kali
2020	9.658.705	11.150.432	15.233.921	81.731.469	5 Kali	0 kali
2021	11.150.432	12.683.836	17.492.350	99.345.618	6 Kali	1 kali
2022	12.683.836	18.444.010	21.905.841	80.821.622	4 Kali	(2 kali)

Sumber data :Laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4. hasil perhitungan perputaran persediaan dapat diketahui perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dengan perputaran tertinggi di tahun 2021 dan perputaran terendah di tahun 2022. Peningkatan dan tingginya perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2021 disebabkan perusahaan mampu memaksimalkan penjualannya sehingga perputaran persediaan meningkat (tinggi). Kemudian turunnya/rendahnya perputaran persediaan perusahaan yang terjadi pada tahun 2022 sebesar (2 kali) disebabkan persediaan perusahaan yang banyak namun volume penjualan dari perusahaan kecil sehingga perputaran persediaan perusahaan menurun/rendah.

Return On Asset (ROA)

Tabel 5.

Perhitungan Return On Aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Disajikan Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Asset	Perubahan Naik/Turun
2018	4.961.851	96.537.796	5,14%	0
2019	5.902.729	96.198.559	6,14%	1%
2020	8.752.066	163.136.516	5,36%	(0,77%)
2021	11.203.585	179.356.193	6,25%	0,88%
2022	6.683.699	183.743.995	3,64%	(2,61%)

Sumber data :Laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel data pada tabel 5. hasil perhitungan *Retrun On Asset* dapat diketahui rasio Return On Asset PT.Indofood Sukses Makmur Tbk selalu mengalami fluktuasi tiap tahunnya dimana rasio ROA tertingginya di tahun 2019 dan 2021 hal ini dikarenakan laba bersih dari perusahaan yang besar sedangkan total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan kurang banyak sehingga ROA dari perusahaan meningkat, kemudian ROA terendahnya di tahun 2022. Rendahnya atau menurunnya ROA pada perusahaan disebabkan tingkat perputaran aktiva untuk digunakan kegiatan aktivitas operasional terutama aktiva lancar seperti kas, persediaan dan piutang perusahaan kurang efektif pengelolaannya yang menyebabkan ROA dari perusahaan menurun/rendah. Melihat perkembangan ROA perusahaan dapat diindikasikan perusahaan belum mampu memanfaatkan asset dimana dengan asset yang besar perusahaan belum mampu memaksimalkan ROA seperti yang dialami perusahaan pada tahun 2022.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 6.

Perhitungan *Net Profit Margin* PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Earning After Interest Tax	Sales	Net Profit Margin	Perubahan Naik/Turun
2018	20.212.005	73.394.728	27,54%	0%
2019	22.716.361	76.592.955	29,66%	2,12%
2020	26.752.044	81.731.469	32,73%	3,07%
2021	32.464.061	99.345.618	32,68%	(0,05%)
2022	25.079.000	80.821.622	31,03%	(1,65%)

Sumber data :Laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 6. hasil perhitungan dapat diketahui rasio Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung meningkat tiap tahunnya dengan rasio tertingginya di tahun 2020 dan terendahnya di tahun 2022. Tingginya rasio NPM perusahaan di tahun 2020 dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan penjualan yang kecil sehingga rasio NPM perusahaan besar. kemudian Rendahnya/menurunya NPM perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan perusahaan belum melakukan ekspansi bisnis (perluas area bisnis dan kurangnya produk atau layanan baru yang menyebabkan rasio NPM perusahaan rendah/menurun.

Untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan (ROA dan NPM) dapat dilihat melalui diagram yang didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Bila perputaran kas meningkat maka profitabilitas juga ikut meningkat dan bila perputaran kas menurun maka profitabilitas ikut menurun (Munawir, 2014 : 158)



Gambar 2.

Grafik Line Perbandingan perputaran kas terhadap ROA dan NPM

Berdasarkan gambar 2. di atas hasil analisis perkembangan perputaran kas perusahaan jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM pada lima tahun terakhir dimana:

Pada tahun 2018 perputaran kas perusahaan mencapai titik perputaran tertinggi/tercepat dari lima tahun terakhir, namun jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan dimana, perputaran kas yang besar namun rasio ROA dari perusahaan sangat rendah, peningkatan perputaran kas yang tidak diikuti oleh rasio ROA ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan dan beban dari perusahaan yang timbul akibat pengiriman, produksi barang dan penyedia jasa atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan yang menyebabkan ROA perusahaan rendah. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan dimana perputaran kas mengikuti rasio NPM perusahaan dengan.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan perputaran kas perusahaan sebanyak (1 kali) dan masih dikategorikan sangat baik jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan dimana perputaran kas tidak mengikuti rasio ROA perusahaan karena perputaran kas yang dikategorikan cepat dan tidak diikuti dengan

rasio *ROA* perusahaan yang baik, hal ini disebabkan faktor lain seperti yang terjadi di tahun 2018. Sedangkan untuk rasio *NPM* perusahaan, perputaran kas tidak mengikuti rasio *NPM* perusahaan dimana perputaran kas perusahaan menurun namun rasio *NPM* perusahaan meningkat hal ini dikarenakan faktor lain seperti hutang dari perusahaan yang rendah sehingga rasio *NPM* perusahaan meningkat sebesar 2,12%, jika dilihat dari perbandingan kategori dimana perputaran kas yang cepat di ikuti dengan *NPM* perusahaan yang baik.

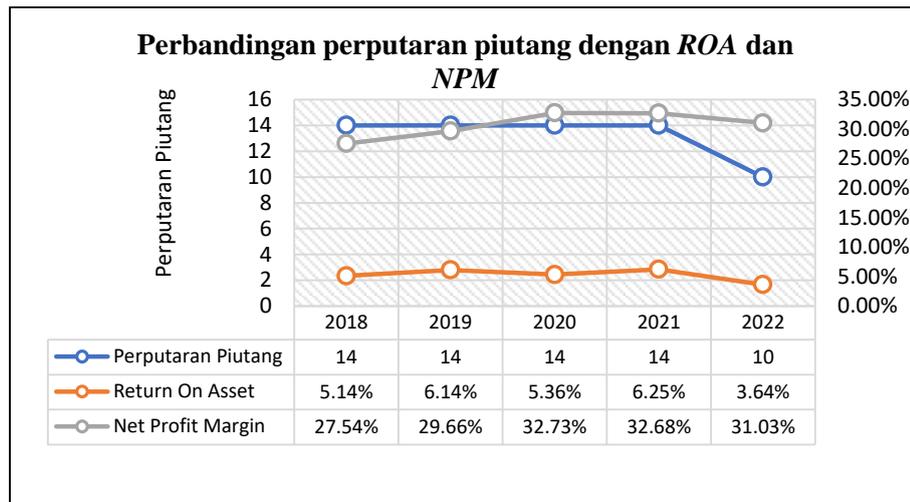
Pada tahun 2020 terjadi penurunan perputaran kas perusahaan sebanyak (9 kali) dan perputarannya sangatlah lambat jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan rasio *ROA* dan *NPM*, dimana perputaran kas perusahaan yang menurun/rendah rasio *ROA* perusahaan juga ikut menurun/rendah sebesar (0,77%), jadi perputaran kas mengikuti *ROA* perusahaan. Sedangkan untuk rasio *NPM* perusahaan dimana pada saat perputaran kas lambat rasio *NPM* perusahaan meningkat sebesar 3,07%, jadi perputaran kas yang lambat tidak di ikuti dengan rasio *NPM* perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan perusahaan besar dari dampaknya covid 19 sehingga banyak produk produk dari perusahaan yang terjual dan cepatnya perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2021 perputaran kas perusahaan terjadi penurunan sebanyak (3 kali) dan perputarannya sangatlah lambat jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *ROA* dan *NPM*, dimana perputaran kas perusahaan yang menurun/rendah diikuti dengan rasio *ROA* perusahaan yang rendah, jadi perputaran kas mengikuti *ROA* perusahaan. Sedangkan untuk rasio *NPM* perusahaan, dimana pada saat perputaran kas lambat rasio *NPM* perusahaan ikut menurun sebesar (0,05%), jadi perputaran kas yang lambat rasio *NPM* perusahaan juga ikut menurun.

Pada tahun 2022 perputaran kas perusahaan menurun sebesar (2 kali) dan perputarannya merupakan perputaran terendah dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan rasio *ROA* dan *NPM*, dimana perputaran kas perusahaan yang menurun/rendah diikuti dengan rasio *ROA* perusahaan yang rendah, jadi perputaran kas mengikuti *ROA* perusahaan. Sedangkan untuk rasio *NPM* perusahaan dimana pada saat perputaran kas lambat rasio *NPM* perusahaan ikut menurun sebesar (1,65%), jadi perputaran kas yang lambat rasio *NPM* perusahaan juga ikut menurun.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Bila perputaran piutang cepat maka profitabilitas juga ikut meningkat dan bila perputaran piutang lambat maka profitabilitas juga ikut menurun (Irham fahmi 2013:54)



Gambar 3.

Grafik Line Perbandingan Perputaran Piutang Terhadap ROA Dan NPM

Berdasarkan gambar 3. diatas hasil analisis perkembangan perputaran piutang perusahaan jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROA dan NPM pada lima tahun terakhir dimana:

Pada tahun 2018 perputaran piutang perusahaan rendah/lambat dan perputarannya merupakan perputaran piutang tertinggi perusahaan dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM dimana perputaran piutang perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah, jadi perputaran piutang mengikuti rasio ROA perusahaan. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan dimana, pada saat perputaran piutang lambat rasio NPM perusahaan sangat baik, jadi perputaran piutang yang lambat tidak di ikuti dengan rasio NPM perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti hutang dari perusahaan yang rendah ditambah dengan perusahaan yang cepat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2019 perputaran piutang perusahaan rendah/lambat dan perputarannya merupakan perputaran piutang tertinggi perusahaan dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan, dimana perputaran piutang perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah, jadi perputaran piutang mengikuti rasio ROA perusahaan. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan dimana, pada saat perputaran piutang lambat rasio NPM perusahaan meningkat sebesar 2,12%, jadi perputaran piutang yang lambat tidak di ikuti dengan rasio NPM perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan perusahaan yang besar dari adanya covid 19 yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan sehingga banyak produk makanan dan minuman perusahaan yang sesuai dengan permintaan konsumen seperti mie instan sehingga ada penambahan pendapatan perusahaan.

Pada tahun 2020 perputaran piutang perusahaan rendah/ lambat dan perputarannya merupakan perputaran piutang tertinggi perusahaan dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan dimana perputaran piutang perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang menurun sebesar (0,77), jadi perputaran piutang mengikuti ROA perusahaan. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana pada saat perputaran piutang lambat rasio

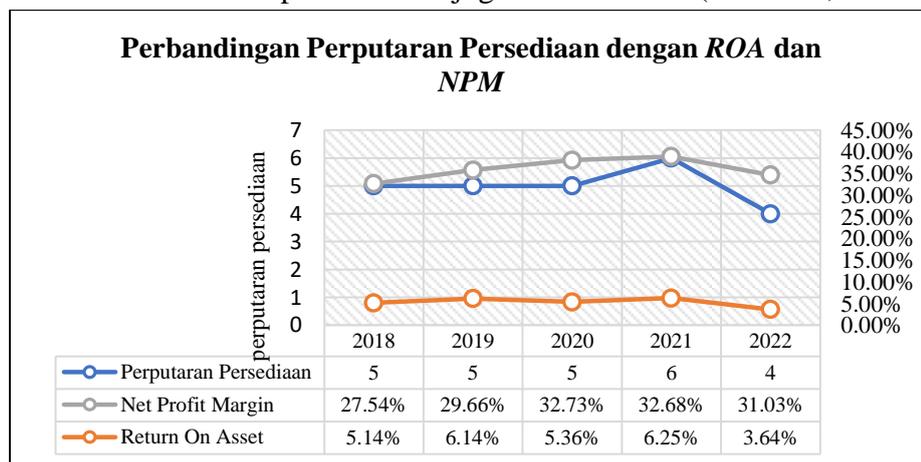
NPM perusahaan meningkat sebesar 3,07%, jadi perputaran piutang yang lambat tidak di ikuti dengan rasio NPM perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan yang besar dari perusahaan karena sudah mampu memahami dampak dari covid 19 terhadap permintaan konsumen sebelumnya sehingga perusahaan menjual produk produknya sesuai permintaan konsumen khususnya kaum milenial yang cenderung suka yang instan.

Pada tahun 2021 perputaran piutang perusahaan rendah/lambat dan perputarannya merupakan perputaran piutang tertinggi perusahaan dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM dimana perputaran piutang perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah juga, jadi perputaran piutang mengikuti rasio ROA perusahaan. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana pada saat perputaran piutang lambat rasio NPM perusahaan juga mengalami penurunan sebesar (0,05%), jadi perputaran piutang perusahaan yang lambat di ikuti dengan rasio NPM perusahaan yang menurun.

Pada tahun 2022 perputaran piutang perusahaan menurun sebanyak (4 kali) dan ini termasuk perputaran piutang terendah perusahaan dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM perusahaan dimana perputaran piutang perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah juga, jadi perputaran piutang mengikuti rasio ROA perusahaan. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana pada saat perputaran piutang lambat rasio NPM perusahaan juga mengalami penurunan sebesar (1,65%), jadi perputaran piutang perusahaan yang lambat di ikuti dengan rasio NPM perusahaan yang menurun.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Bila perputaran persediaan cepat maka profitabilitas juga ikut meningkat dan bila perputaran persediaan lambat maka profitabilitas juga ikut menurun (Munawir, 2014 : 158)



Gambar 4.

Perbandingan perputaran persediaan terhadap ROA dan NPM

Berdasarkan gambar grafik line 4. hasil analisis perkembangan perputaran persediaan perusahaan jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROA dan NPM pada lima tahun terakhir dimana:

Pada tahun 2018 perputaran persediaan perusahaan sangat rendah jika di bandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan dimana perputaran persediaan perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah juga, jadi perputaran persediaan mengikuti rasio ROA perusahaan. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana pada saat perputaran piutang lambat rasio NPM perusahaan sangat baik, jadi perputaran persediaan yang lambat tidak di ikuti dengan rasio NPM perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan perusahaan dari produk-produk perusahaan yang cenderung sesuai dengan permintaas kaum milenial sehingga perputaran persediaan perusahaan tidak mengikuti rasio NPM.

Pada tahun 2019 perputaran persediaan perusahaan sangat rendah jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan dimana perputaran persediaan perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah, jadi perputaran persediaan mengikuti ROA perusahaan yang rendah juga. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan dimana, pada saat perputaran persediaan lambat rasio NPM perusahaan meningkat sebesar 2,12%, jadi perputaran persediaan yang lambat tidak di ikuti dengan rasio NPM perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan perusahaan yang besar dari adanya covid 19 yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan sehingga banyak produk makanan dan minuman perusahaan yang sesuai dengan permintaan konsumen seperti mie instan.

Pada tahun 2020 perputaran persediaan perusahaan sangat rendah jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA dan NPM dimana perputaran persediaan perusahaan yang rendah diikuti dengan rasio ROA perusahaan yang rendah, jadi perputaran persediaan mengikuti ROA perusahaan yang rendah juga. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana pada saat perputaran persediaan perusahaan lambat rasio NPM perusahaan meningkat sebesar 3,07%, jadi perputaran persediaan yang lambat tidak di ikuti dengan rasio NPM perusahaan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti pendapatan yang besar dari perusahaan karena sudah mampu memahami dampak dari covid 19 terhadap permintaan konsumen sebelumnya sehingga perusahaan menjual produk produknya sesuai permintaan konsumen khususnya kaum milenial yang cenderung suka yang instan.

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan perputaran persediaan perusahaan sebanyak 1 kali dan dikategorikan sangat rendah jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan rasio ROA dan NPM perusahaan dimana perputaran persediaan mengikuti rasio ROA perusahaan karena peningkatan perputaran persediaan sebanyak 1 kali di ikuti dengan rasio ROA perusahaan yang meningkat sebesar 0,08%. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana perputaran persediaan tidak mengikuti rasio NPM perusahaan dimana perputaran persediaan perusahaan yang meningkat sebesar 1% namun rasio NPM perusahaan menurun sebesar (0,05%) hal ini dikarenakan faktor lain seperti pendapatan perusahaan akibat aktifitas konsumen yang kembali normal dari covid 19 sehingga permintaan barang yang berkurang dan ditambah dengan di tahun ini adanya persaingan harga produk dipasaran kebutuhan pokok minyak goreng akibat permintaan konsumen yang besar.

Pada tahun 2022 perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar (2 kali) penurunan perputaran persediaan perusahaan sangat rendah jika dibandingkan dimana

perputaran persediaan mengikuti rasio ROA perusahaan karena perputaran persediaan yang menurun sebanyak (2 kali) di ikuti dengan rasio ROA perusahaan yang menurun juga sebesar (2,61%. Sedangkan untuk rasio NPM perusahaan, dimana pada saat perputaran persediaan perusahaan lambat rasio NPM perusahaan juga mengalami penurunan sebesar (1,65%), jadi perputaran persediaan perusahaan yang lambat di ikuti dengan rasio NPM perusahaan yang menurun.

Berdasarkan perhitungan dan perbandingan yang telah dilakukan maka di peroleh hasil :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan perkembangan perputaran kas terhadap rasio profitabilitas yang dialami PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dalam lima tahun terakhir telah mengikuti asumsi dimana perputaran kas yang tinggi rasio profitabilitas juga tinggi dibuktikan dengan rasio *NPM* perusahaan yang tinggi dan pada saat perputaran kas sangat lambat rasio profitabilitas yaitu *ROA* juga ikut rendah dan rasio *NPM* menurunun dengan perkembangan ini telah meyakinkan bahwa kas berpengaruh dan memiliki peran dalam memperoleh keuntungan/profitabilitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas semakin baik rasio profitabilitas perusahaan, semakin rendah perputaran kas semakin rendah juga rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan J. Martha, saryadi, (2020) bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan perkembangan perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas yang dialami PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dalam lima tahun terakhir telah mengikuti asumsi dimana perputaran piutang perusahaan yang rendah dalam lima tahun terakhir di ikuti dengan rasio profitabilitas (*ROA*) yang rendah dan pada saat perputaran piutang sangat lambat rasio profitabilitas (*ROA*) juga rendah/menurun dan rasio *NPM* ikut menurunun dengan perkembangan ini telah meyakinkan bahwa piutang berpengaruh dan memiliki peran dalam memperoleh keuntungan/profitabilitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan semakin tinggi juga rasio profitabilitasnya, semakin rendah perputaran piutang perusahaan semakin rendah pula rasio profitabilitas perusahaan. Istiyanti Vivi, (2017) perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan perkembangan perputaran persediaan perusahaan terhadap rasio profitabilitas yang dialami PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dalam lima tahun terakhir telah mengikuti asumsi dimana perputaran persediaan perusahaan yang sangat rendah dalam lima tahun terakhir di ikuti dengan rasio profitabilitas (*ROA*) yang rendah dan pada saat perputaran persediaan sangat lambat rasio profitabilitas (*ROA*) rendah/menurun dan untuk *NPM* menurunun dengan perkembangan ini telah meyakinkan bahwa persediaan berpengaruh dan memiliki peran dalam memperoleh keuntungan/profitabilitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan semakin baik rasio profitabilitas perusahaan, semakin rendah perputaran persediaan perusahaan semakin rendah juga rasio profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Renadi et al, (2017) perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan mengelola sampel tahunan dari tahun 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berpengaruh terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil analisis perputaran kas perusahaan belum dikatakan efektif dan efisien meskipun ada perputarannya yang cepat karena perputaran kas perusahaan yang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya yang sangat signifikan.
2. Perputaran piutang PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berpengaruh terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil analisis perputaran piutang perusahaan belum dikatakan cukup efektif dan efisien meskipun ada perputarannya mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan.
3. Perputaran persediaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berpengaruh terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil analisis perputaran persediaan perusahaan belum dikatakan efektif dan efisien meskipun ada perputarannya yang meningkat namun peningkatan perputarannya masih sangat rendah dan tidak terlalu signifikan.

Saran

1. Bagi perusahaan
Perusahaan harus lebih memperhatikan mengenai pengeluaran, hindari penumpukan stok, memantu piutang dalam bisnis dan memperketat penjualan kredit sehingga komponen modal kerja perusahaan lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan rasio rasio keuangan menggunakan ROI,ROE,dan Profit Margin dan melakukan analisis perbandingan antara dua perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Dove, Joel . 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja
- Lestari, A. 2020. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilita pada Perusahaan PT. Antam, Tbk.
- Melasari, m. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TAT), dan Inventory Turnover (IT) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada PT. Ultrajaya Milk

- Industry and Trading Company Tbk.) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Ponsian, N. ; Chrispina, K. ; Tago, G. ; Mkiibi, H. 2014. The Effect Of Working Capital Management On Profitability. International Journal Of Economics, Finance and Management Sciences. Vol. 2, No. 6.
- Ratiah, R. 2014. Analisa Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Bina Petro Mandiri (KBPM) Jakarta. SimnasiPT.ek 2014, 1(1), 33-40.
- Susanti, K. D. 2016. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. Jurnal Progam Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE). Vol. 7, No. 2.
- Yuliani, R. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Tbk Tahun 2005-2012. Jurnal Fakultas Ekonomi UMROH. Vol. 1, No. 1.